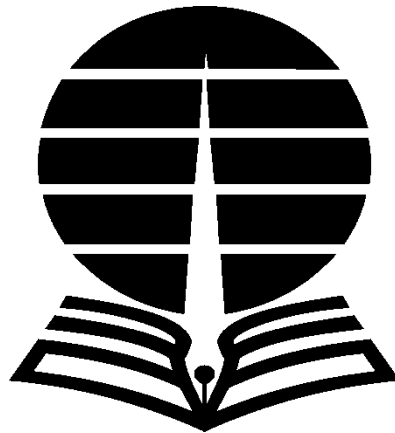


PENELITIAN MULA

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH PESERTA ATPEM  
NON PENDAS MASA REGISTRASI 2011.1 DI UPBJJ-UT MANADO



PENELITI :

KETUA : BAMBANG AD

ANGGOTA : CYNTHIA M SIWI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UPBJJ-UNIVERSITAS TERBUKA MANADO

TAHUN 2011

## Daftar Isi

Lembar Pengesahan.....	i
Ringkasan.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel.....	v
Kata Pengantar.....	vii
1. Bab I Pendahuluan.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	3
C. Tujuan penelitian.....	3
D. Kegunaan Penelitian.....	3
2. Bab II Tinjauan Pustaka.....	4
A. Pengertian Tutorial Tatap Muka.....	4
B. Pengertian Hasil Belajar.....	5
C. Kontribusi Nilai TTM.....	5
D. Kerangka Teori Penenlitan.....	6
3. Bab III Metodologi Penelitian.....	14
A. Metode.....	14
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	14
C. Populasi dan sampel.....	14
D. Pengembangan Instrumen.....	14

E. Prosedur Pengumpulan data.....	16
F. Analisis Data.....	17
4. Bab IV Pembahasan.....	18
A. Deskriptif Peneltian.....	18
B. Pembahasan.....	29
5. Bab V Kesimpulan dan saran.....	31
A. Kesimpulan.....	31
B. Saran.....	32
Daftar Pustaka.....	33
Lampiran-lampiran	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Peserta TTM ATPEM Non Pendas tahun 2008-2010.....	2
Tabel 2.	Hasil Pengujian Validitas Kuosioner.....	15
Tabel 3	Hasil Pengujian Reliabilitas Kuosioner.....	16
Tabel.4.1	Tanggapan Terhadap keikutsertaan dalam tutorial atpem Non Pendas.....	18
Tabe 4.2	Tanggapan Terhadap keaktifan peserta dalam mengikuti tutorial pada setiap pertemuan..	19
Tabel 4.3	Tanggapan Terhadap kesulitan siswa dalam menerima mata kuliah yang di pelajari pada saat dikelas.....	19
Tabel 4.4	Tanggapan Terhadap perubahan hasil belajar siswa setelah mengikuti tutorial atpem.....	20
Tabel 4.5	Tanggapan Terhadap ke ikutsertaan dalam tutorial Atpem dapat membantu meningkatkan kualitas belajar.....	20
Tabel 4.6	Tanggapan Terhadap ke ikutsertaan dalam tutorial Atpem dapat memperbaiki hasil belajar atau tidak.....	21
Tabel 4.7	Tanggapan Terhadap kepuasan dengan kontribusi nilai dari tutorial atpem dibandingkan dengan jika anda tidak mengikuti tutorial atpem.....	21
Tabel 4.8	Tanggapan Terhadap pendapat responden yang mendapat nilai memuaskan setelah mengikuti tutorial atpem.....	22
Tabel 4.9	Tanggapan Terhadap pendapat responden yang mendapat nilai hasil belajar mandiri lebih baik dibandingkan dengan mengikuti tutorial atpem.....	23

Tabel 4.10	Tanggapan Jika setelah mengikuti tutorial atpem tidak ada pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar apakah anda akan terus tetap mengikuti tutorial atpem atau tidak...	23
Tabel 4.11	Tanggapan apakah lebih baik dengan belajar sendiri jikalau tidak mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.....	24
Tabel.4.12.	Tanggapan jika jumlah peserta atpem mengalami penurunan merupakan pengaruh dari hasil yang kurang memuaskan setelah mengikuti atpem.....	24
Tabel. 4.13.	Tanggapan jika jumlah peserta atpem mengalami penurunan diakibatkan dari cara tutor yang kurang memuaskan dalam memberikan layanan tutorial.....	25
Tabel. 4.14.	Tanggapan jika jumlah peserta atpem mengalami penurunan diakibatkan tidak adanya perbaikan nilai hasil ujian yang lebih baik, yang diperoleh mahasiswa peserta atpem....	25
Tabel. 4.15.	Tanggapan Apakah dengan mengikuti tutorial atpem dijamin akan mendapatkan nilai ujian yang memuaskan.....	26
Tabel. 4.16	Tanggapan apakah anda akan berhenti mengikuti tutorial atpem jika nilai tutorial atpem yang anda harapkan tidak ada peningkatan atau tidak ada perubahan.....	26
Tabel 4.17	Tanggapan jika nilai akhir kurang memuaskan , setelah mengikuti atpem disebabkan karena faktor Tutor yang kurang baik.....	27
Tabe. 4.18	Tanggapan jika menurunnya jumlah peserta Atpem Non Pendas di akibatkan oleh biaya tutorial yang mahal.....	27
Tabel 4.19	Tanggapan jika penurunan jumlah peserta atpem di akibatkan karena setelah beberapa kali mengikuti tutorial atpem tidak mendapatkan nilai yang lebih baik.....	28
Tabel 4.20	Tanggapan jika penurunan jumlah peserta atpem di akibatkan karena karena kesibukan mahasiswa dengan pekerjaannya masing-masing.....	29

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Faktor –Faktor yang mempengaruhi Jumlah Peserta ATPEM masa Registrasi 2011.1 di UPBJJ-UT Manado
2. Bidang Penelitian : Penelitian Mula/Kelembagaan
3. Ketua Peneliti : Bambang Agusdiana
  - a. Nama Lengkap : Bambang Agusdiana, S.Sos
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - c. NIP : 19720829 200604 1 001
  - d. Disiplin ilmu : Administrasi Negara
  - e. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tingkat I/ IIIa
  - f. Jabatan : Dosen
  - g. Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ Adminitrasi Negara
  - h. Alamat : Komplek Kampus Unsrat Kleak Manado.
  - i. Telpon/Faks/E-mail : 0431 864193
  - j. Alamat Rumah : Jl PLTA saguling No.424 Citalem, Cipongkor Kab. Bandung Barat
  - k. Telpon/Faks/E-mail :-
4. Jumlah Anggota Peneliti : 1 ( satu orang)
  - a. Nama Anggota I : Cythia Maria Siwi
  - b. Bendahara : Fransiska T Pandey, S.Ip
5. Lokasi Penelitian : Kotamobagu dan Ratahan Minahasa Tenggara
6. Jumlah biaya yang diusulkan : Rp. 10.000.000 (Sepuluh Juta Rupiah)

Manado, 23 Nopember 2011

Mengetahui,  
Dekan FISIP

Ketua Peneliti,

---

NIP  
001

Bambang Agusdiana  
NIP. 19720829 200604 1

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian

NIP \_\_\_\_\_

## KATA PENGANTAR

Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat pertolongan dan perlindungan-Nya sehingga penyusunan penelitian ini dapat diselesaikan.

Disadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih banyak kekurangan serta masih jauh dari sempurna oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian, guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menulis penelitian-penelitian selanjutnya.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik bantuan moril maupun material yang tak sempat penulis sebutkan satu persatu tak lupa penulis sampaikan terimakasih. Semoga Tuhan memberikan balasan yang berlimpah kepada saudara-saudara, Amien.

Manado, 23 November 2011

Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Universitas Terbuka adalah perguruan tinggi negeri yang menyelenggarakan sistem belajar jarak jauh, dan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas Universitas Terbuka memberikan Layanan bantuan belajar antara lain dalam bentuk tutorial Tatap Muka atas Permintaan Mahasiswa (TTM Atpem). TTM Atpem membantu melayani mahasiswa dalam Proses belajar, baik untuk Program Pendas maupun non Pendas. Pelaksanaan tutorial ATPEM Non Pendas, di lingkungan UPBJJ-UT Manado pada setiap semesternya, terkadang jumlah yang diharapkan batas minimal tujuh mahasiswa dari jumlah mata kuliah yang sama tidak tercapai, namun pada tahun 2010.1 jumlah peserta TTM atpem sedikit meningkat di banding tahun-tahun sebelumnya, dan pada masa registrasi 2010.2 pada UPBJJ-UT Manado jumlah Mahasiswa TTM ATPEM Non Pendas kembali mengalami penurunan. Dari dua lokasi TTM Atpem pada masa registrasi 2010.1 menjadi satu Lokasi TTM ATPEM di 2010.2

Kendala yang dihadapi TTM ATPEM Non Pendas pada UPBJJ-UT adalah jumlah mahasiswa yang sedikit, diduga disebabkan oleh kekurangpuasan hasil ujian mahasiswa setelah mengikuti TTM ATPEM, jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti tutorial ATPEM, sementara tutorial ATPEM ini dimaksudkan untuk membantu mahasiswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar sehingga mahasiswa akan mendapat hasil belajar yang memuaskan.

Penyelenggaraan TTM ATPEM khususnya program non Pendas merupakan Tutorial tatap muka atas permintaan dari mahasiswa minimal jumlah peserta sepuluh orang mahasiswa dalam mata



kuliah yang sama untuk pelaksanaan TTM ATPEM 2010.1 di UPBJJ-UT Manado ditemukan keluhan mahasiswa yang mengikuti TTM ATPEM non Pendas, yaitu :

- Nilai hasil ujian yang didapat dirasakan kurang memuaskan, sementara mahasiswa yang tidak mengikuti tutorial Atpem mendapatkan nilai yang lebih baik.

Berdasarkan laporan tersebut ketidakpuasan terhadap nilai hasil ujian dapat mempengaruhi terhadap permintaan TTM ATPEM pada masa registrasi berikutnya sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1 peserta TTM ATPEM Non Pendas tahun 2008-2010**

No	Pokjar	Masa Reg 2008.1	Masa Reg 2008.2-2009.2	Masa Reg 2010.1	Masa Reg 2010.2
1	Tahuna	24 mahasiswa	-	-	-
2	Kotamobagu		-	32 mahasiswa	-
3	Ratahan		-	18 mahasiswa	12 Mahasiswa
	Jumlah	24 Mahasiswa	-	50 mahasiswa	12 Mahasiswa

Sumber : Data bagian BBLBA UPBJJ-UT Manado

Bahkan pada data tahun-tahun sebelumnya juga mengalami hal yang sama pada UPBJJ-UT Manado jumlah mahasiswa TTM ATPEM Non Pendas terus berkurang, hal tersebut diduga disebabkan oleh faktor yang sama sebagaimana telah disebutkan di atas, seperti yang dialami beberapa mahasiswa Ratahan dan Kotamobagu yang mengikuti tutorial TTM ATPEM pada masa registrasi 2010.1 mendapatkan nilai yang kurang memuaskan yaitu nilai D, dibandingkan dengan mahasiswa bukan peserta Atpem dalam tempat yang sama dengan mata kuliah yang sama memperoleh nilai yang memuaskan yaitu nilai B. Maka dengan ini terlihat perbandingan bagaimana mahasiswa itu melaksanakan belajar efektif dan mandiri antara mahasiswa yang mengikuti TTM ATPEM dengan yang tidak mengikuti TTM ATPEM.

Kondisi ini mempengaruhi keikutsertaan mahasiswa dalam TTM ATPEM non Pendas pada masa registrasi 2010.2 yang hanya diikuti oleh dua belas mahasiswa dari Kelompok belajar Ratahan saja. Tidak menutup kemungkinan permintaan tutorial ATPEM Non Pendas pada masa 2011.1 bisa mengalami penurunan jika seandainya hasil belajar dari peserta ATPEM tidak atau kurang memuaskan.

### **B. Rumusan Masalah :**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi nilai mahasiswa peserta TTM ATPEM kurang memuaskan ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keikutsertaan mahasiswa dalam TTM ATPEM pada masa registrasi 2010.2?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

1. Menjelaskan hasil belajar mahasiswa peserta ATPEM dan bukan mahasiswa peserta ATPEM
2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tutorial ATPEM kurang memuaskan.
3. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan mahasiswa dalam TTM ATPEM menurun.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada mahasiswa dan pengelola TTM ATPEM dalam hal ini UPBJJ-UT Manado tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa peserta TTM ATPEM dan keikutsertaan mahasiswa dalam TTM ATPEM, sehingga dapat diambil langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pelayanan tutorial.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1 Pengertian Tutorial Tatap Muka**

UPBJJ-UT Manado selalu berusaha semaksimal mungkin dalam upaya peningkatan mutu belajar mahasiswa, diantaranya selalu menyarankan kepada mahasiswa untuk mengikuti tutorial (ATPEM) baik Pendas maupun Non Pendas, yang tujuannya agar mahasiswa tersebut mendapat bimbingan belajar, dengan adanya bimbingan serta arahan dari tutor, mahasiswa diharapkan mampu mempelajari materi dalam modul dengan baik, sehingga mahasiswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

Tutorial atau *tutoring* adalah bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh *tutor* kepada mahasiswa (*tutee*) untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri mahasiswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar. Tutorial dilaksanakan secara tatap muka atau jarak jauh berdasarkan konsep belajar mandiri.

Tutorial tatap muka dilaksanakan oleh UPBJJ-UT dan UT-Pusat (Fakultas). Tutorial dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan dan mahasiswa diberi tugas sebanyak 3 kali. Tutor berasal dari PTN/PTS/Dinas Pendidikan/LPMP/instansi lain yang telah terakreditasi. Untuk memperoleh informasi tentang jadwal, tempat, dan biaya tutorial, mahasiswa dapat menghubungi UPBJJ-UT terdekat dan Fakultas di UT-Pusat

Tutorial sering diartikan pula sebagai layanan bantuan belajar yang bersifat akademik, tatap muka berarti bertemu antara mahasiswa dan tutor sebagai pembimbing mahasiswa, begitu pula pelaksanaan tutorial tatap muka pada universitas terbuka sifatnya sebagai layanan bantuan belajar kepada mahasiswa yang sistemnya berbeda dengan perkuliahan biasa pada umumnya. Layanan

bantuan belajar yang disediakan oleh universitas terbuka merupakan sarana yang dapat memberikan bimbingan mahasiswa dalam proses belajarnya, seperti memandu belajar kelompok, dan berbagai model pembelajaran lain, diharapkan mahasiswa dapat memanfaatkan layanan bantuan belajar ini secara maksimal.

## **1.2 Pengertian hasil belajar**

Tutorial tatap muka bertujuan sebagai bantuan belajar kepada mahasiswa agar mahasiswa mampu menguasai materi yang dipelajari dengan baik, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik, namun tergantung juga kepada bagaimana mahasiswa tersebut memanfaatkan layanan tutorial tatap muka ( ATPEM ) secara optimal.

Menurut Oemar Hamalik (2006), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Secara umum hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih.

## **1.3 Kontribusi nilai TTM.**

Kontribusi nilai TTM Atpem yang diperoleh mahasiswa terhadap nilai akhir adalah adalah 50%, (Katalog Non Pendas tahun 2011), sehingga kalau ditinjau dari jumlah persentase, sangat menguntungkan mahasiswa, apabila kegiatan tersebut dimanfaatkan oleh mahasiswa secara optimal.

Pada UPBJJ-UT Manado sosialisasi kegiatan tutorial tatap muka atas permintaan mahasiswa, selain langsung ke Pokjar-pokjar juga menyarankan secara langsung kepada mahasiswa yang Registrasi, baik kepada mahasiswa lama maupun kepada mahasiswa baru, namun sampai saat ini jumlah peserta atpem pada UPBJJ-UT Manado masih kurang sekali yaitu paling banyak hanya sekitar 50 mahasiswa dan itupun selalu mengalami penurunan, dari keseluruhan mahasiswa Non pendas pada UPBJJ-UT Manado berjumlah sekitar 1.382 (data mahasiswa pada masa registrasi 2010.2)

#### **1.4 Kerangka teori yang digunakan peneliti**

Landasan pokok yang menjadi dasar pemikiran dari masalah hasil belajar yang ditulis, bertitik tolak dari tulisan Sudjana (2005), yang mengemukakan bahwa berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif dan psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

##### **1. Ranah Kognitif**

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

##### **2. Ranah Afektif**

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

### 3. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah .

Dengan belajar secara optimal, sudah barang tentu akan mendapatkan output yang baik pula, sehingga akan mempengaruhi mahasiswa tersebut untuk terus meningkatkan intensitas belajarnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, begitu pula pada mahasiswa Di UPBJJ-UT Manado, diharapkan intensitas belajar nya meningkat sehingga semangat untuk mengikuti tutotrial ATPEM Non Pendas mendapatkan hasil yang memuaskan.

Selain itu juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar mahasiswa/siswa jikalau dilihat dari prestasinya, maka proses belajar merupakan hal yang kompleks. Siswalah yang menentukan terjadi atau tidak terjadi belajar. Terjadinya suatu proses belajar timbul suatu aktivitas pengalaman belajar. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar ada dua faktor, *pertama* faktor internal yakni, keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa dan *kedua* faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan/di luar diri siswa.

#### 1. Faktor Internal (keadaan siswa)

Faktor internal terdiri dari dua faktor, yakni:

- a. **Faktor fisiologis**, yaitu meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik/jasmani individu seseorang, dan pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Faktor tersebut meliputi kondisi fisik yang normal dan kondisi kesehatan fisik

Menurut Noehi Nasution, dkk. *dalam* Djamarah (2002), bahwa “orang yang dalam keadaan segar jasmaninya berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan”. Anak-anak yang kekurangan gizi; mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima atau memperhatikan pelajaran.

b. **Faktor Psikologis.**

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Faktor tersebut adalah :

**1.) Minat dan Usaha**

Menurut Slameto (1991), bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

**2.) Inteligensi (kecerdasan)**

Menurut Wechler *dalam* Dimiyati dan Mudjiono (1999), bahwa inteligensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Kecakapan tersebut menjadi aktual bila siswa memecahkan masalah dalam belajar atau kehidupan sehari-hari.

**3.) Bakat**

Disamping inteligensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu. Bakat adalah “salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada”.

#### **4.) Motivasi**

Motivasi adalah “daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar”. Motivasi yang berasal dari dalam diri (*intrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi yang berasal dari luar (*ekstrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari luar (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru teman-teman dan anggota masyarakat.

Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Jadi kuat lemahnya motivasi seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.

#### **5.) Konsentrasi Belajar**

Menurut Thursan Hakim (2005), bahwa konsentrasi adalah “merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan, dan segenap panca-indra ke satu objek di dalam suatu aktivitas tertentu, dengan disertai usaha untuk tidak memedulikan objek-objek lain yang tidak ada hubungannya dengan aktivitas itu”. Pemusatan perhatian (fokus) tertuju pada objek/isi bahan belajar maupun proses memperolehnya, dan tidak terpengaruh dengan sekelilingnya. Konsentrasi sangat mempengaruhi proses belajar seseorang, apabila konsentrasi menurun tentu mengganggu belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rooijakker *dalam* Dimiyati dan Mudjiono (1999), yang mengatakan bahwa “kekuatan perhatian selama 30 menit telah menurun”. Ia menyarankan agar guru memberikan istirahat selingan selama beberapa menit.

#### **6.) Kematangan dan Kesiapan**

Kematangan merupakan suatu “tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana seluruh organ-organ biologisnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru”. Misalnya kesiapan anggota



tubuhnya untuk belajar. Dalam konteks proses pembelajaran, kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktifitas belajar siswa. Siswa yang belum siap belajar, cenderung akan berperilaku tidak kondusif, sehingga pada gilirannya akan mengganggu proses belajar secara keseluruhan. Seperti siswa yang gelisah, ribut (tidak tenang) sebelum proses belajar dimulai. Jadi kesiapan amat perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Kesiapan juga erat hubungannya dengan minat.

### **7.) Kelelahan**

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani (fisik) dan kelelahan rohani (psikis). Kelelahan jasmani akan terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan muncul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan ini disebabkan oleh terjadinya kekacauan subtansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak atau kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk berbuat sesuatu termasuk belajar menjadi hilang. Kelelahan jenis ini ditandai dengan kepala pusing, sehingga sulit berkonsentrasi, seolah-olah otak kehilangan daya untuk bekerja.

### **8.) Kejenuhan dalam Belajar**

Menurut Reber yang dikutip oleh Tohirin (2006) *dalam* Muhibbin Syah, bahwa kejenuhan belajar adalah “rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil”. Seseorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar, sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan mandeg (stagnan) tidak mendatangkan hasil.

## **2. Faktor Eksternal Siswa**

### **a. Faktor Lingkungan Keluarga**

Keluarga adalah “ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah”. Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.

Orang tua adalah penanggung jawab keluarga. Dalam pendidikan keluarga menjadi suatu kebutuhan yang mendasar, sebab keluarga adalah awal dimana anak mengenal dengan orang lain dan dirinya sendiri, serta pertama-tama mendapatkan pendidikan, yaitu pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya dan merupakan kewajiban yang bersifat kodrati dan bersifat agamis. Hal ini diterangkan dalam Firman Allah surah at-Tahriim ayat 6 yang artinya

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”*

Ayat tersebut, jelas peran orang tua di lingkungan keluarga sangat memegang kunci. Kalau dari awal proses belajar dan perkembangan anak tetap tercurah oleh para orang tua, maka tercipta kondisi yang ideal bagi terwujudnya pola pikir anak ke arah pembelajaran yang baik

### **b. Faktor Lingkungan Sekolah**

Sekolah adalah lembaga formal terjadinya proses belajar mengajar. Selain pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah diperoleh seseorang secara teratur, sistematis, bertingkat mulai TK sampai keperguruan tinggi.

Salah satu yang menunjang keberhasilan belajar seseorang di sekolah adalah:

1. *Adanya kurikulum yang baik*, yakni kurikulum sesuai dengan kemampuan siswa, sedangkan kurikulum kurang baik adalah kurikulum terlalu padat, di atas kemampuan siswa.
2. *Sarana prasarana*, yakni lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik, karena adanya gedung sekolah dengan lengkap fasilitas belajar, seperti

buku pegangan anak, ruang ibadah, laboratorium dan lain-lain. Jadi adanya kelengkapan fasilitas dan sarana dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa/mahasiswa belajar dengan baik apabila suatu sekolah memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik.

3. *Tata tertib dan disiplin.* Menurut Thursan Hakim (2005), bahwa salah satu yang paling mutlak harus ada di sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya “tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten”. Disiplin tersebut harus ditegakkan secara menyeluruh, dari pimpinan sekolah yang bersangkutan, para guru, siswa sampai karyawan sekolah lainnya. Dengan cara inilah dapat mempengaruhi prestasi belajar para siswa. Sebaliknya apabila dalam suatu sekolah tidak ada tata tertib dan kedisiplinan maka proses belajar tidak berjalan dengan baik, dan akhirnya prestasi siswa pun kurang baik.
4. *Guru.* Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru yang baik adalah guru yang profesional, mengajar sesuai dengan keahliannya. Apabila kurang ahli dalam bidang pelajaran tertentu, maka jadi sasarannya adalah siswa, yang kurang menguasai dengan materi. Jadi guru profesional di sini dalam interaksi belajar mengajar diantaranya adalah sebagai berikut:
5. Relasi guru dengan siswa. Proses interaksi siswa dengan guru, dipengaruhi hubungan yang ada. Apabila guru dapat berinteraksi dengan siswa dengan baik, akrab, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga siswa mempelajarinya dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya apabila guru kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka ia segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.
6. Relasi siswa dengan siswa, yaitu hubungan yang akan mempengaruhi proses belajarnya, apabila siswa mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, rendah diri, mengalami tekanan batin akan diasingkan dari kelompok. Ia menjadi malas sekolah karena

mengalami perlakuan kurang bagus dari temannya. Jadi perlu hubungan baik antar siswa, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

**c. Faktor Lingkungan Masyarakat**

- 1). Kegiatan siswa dalam masyarakat, yakni kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi kalau kegiatan siswa terlalu banyak maka akan mengganggu belajarnya, karena ia tidak bisa mengatur waktu.
- 2). Media Massa, yang dimaksud dalam media massa adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, buku-buku, komik. Dan lain-lain. Media massa yang baik akan memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya media massa yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.
- 3). Teman bergaul, pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman yang baik membawa kebaikan, seperti membawa belajar bersama, dan teman pergaulan yang kurang baik adalah yang suka begadang, pecandu rokok, minum-minum maka berpengaruh sifat buruk juga.
- 4). Bentuk kehidupan masyarakat, yakni apabila kehidupan masyarakat yang terdiri dari orang-orang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada dilingkungan itu

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode**

Metode penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif analitik* yaitu dimana penelitian yang dilakukan adalah setelah kejadian berlangsung.

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukakan pada Kelompok Belajar Mahasiswa (KBM) Kotamobagu, dan KBM Ratahan

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Non Pendas pada UPBJJ-UT Manado.

*Sampel* adalah mahasiswa non pendas dari kelompok belajar Ratahan dan kelompok belajar Kotamobagu, dengan jumlah 40 mahasiswa.

#### **D. Pengembangan Instrumen**

Jenis instrumen yang digunakan berupa angket dan wawancara, dimana mahasiswa yang di jadikan sampel akan dibagi angket dan wawancara secara langsung, guna memperoleh data dan informasi.

##### **a. Uji Persyaratan Analisis**

##### **1. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas.**

Validitas menunjukan sejauh mana suatu alat ukur cocok mengukur instrumen penelitian. Nilai kritis yang ditetapkan adalah sebesar 0,3 (Sugiono 2000:116).

Tabel 2  
Hasil Pengujian Validitas Kuesioner

<b>Kuisioner</b>			
<b>No item</b>	<b>Indeks validitas</b>	<b>R Kritis</b>	<b>ket</b>
1	0,526	0.3	Valid
2	0,525	0.3	Valid
3	0,683	0.3	Valid
4	0,606	0.3	Valid
5	0,537	0.3	Valid
6	0,682	0.3	Valid
7	0,629	0.3	Valid
8	0,654	0.3	Valid
9	0,625	0.3	Valid
10	0,583	0.3	Valid
11	0,546	0.3	Valid
12	0,637	0.3	Valid
13	0,582	0.3	Valid
14	0,679	0.3	Valid
15	0,634	0.3	Valid
16	0,683	0.3	Valid
17	0,629	0.3	Valid
18	0,654	0.3	Valid
19	0,624	0.3	Valid
20	0,582	0.3	Valid

Sumber: Data kuesioner Penelitian (diolah)

Dari tabel diatas, semua item pertanyaan untuk kuesioner memiliki koefisien validitas lebih besar dari nilai kritisnya sehingga item-item tersebut dalam arti item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur akan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengujian reliabilitas juga sama seperti pengujian validitas, untuk melihat apakah kuesioner yang akan digunakan *reliabel* (handal) atau tidak, maka nilai reliabilitas dibandingkan dengan nilai kritis yang besarnya ditetapkan antara 0,6. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.  
Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner

<b>RELIABILITAS</b>			
	<b>reliabilitas</b>	<b>R kritis</b>	<b>Keterangan</b>
Kuesioner	0,681	0,6	Reliabel

Sumber: data kuesioner penelitian (diolah)

Dari hasil perhitungan reliabilitas untuk kuesioner memiliki nilai koefisien reliabilitas di atas 0,6 sehingga alat uji dalam hal ini kuesioner yang digunakan untuk mengukur dapat dinyatakan reliabel dimana akan mampu menghasilkan jawaban yang konsisten.

#### **E. Prosedur Pengumpulan data**

Pengumpulan data akan dilakukan melalui dua cara yaitu :

1. Dengan angket yaitu peneliti sudah menyiapkan lembar pertanyaan tertulis dengan pertanyaan sesuai dengan masalah yang akan disebarakan ke sejumlah populasi mahasiswa yang akan diambil data informasinya, yaitu mahasiswa Peserta TTM Atpem Non Pendas dan mahasiswa yang tidak mengikuti TTM Atpem Non Pendas di lingkungan UPBJJ-UT Manado
2. Wawancara yaitu peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan mahasiswa atau pihak yang akan diteliti dan berkaitan dengan permasalahan yang ada.

## **F. Analisis Data**

Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif, data disajikan dalam bentuk tabel data yang berisi frekuensi, dan kemudian dihitung mean, median, modus, persentase, standar deviasi atau lainnya. maka setelah disajikan data hasil wawancara, angket, pengamatan atau dokumentasi, selanjutnya dianalisis atau dibahas dan diberi makna atas data yang disajikan tersebut.



## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Deskriptif Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian dengan metode deskriptif survey. Untuk melihat kriteria penilaian termasuk pada kategori ya,/ ragu-ragu/ tidak, terhadap kuesioner maka dilakukan perhitungan berdasarkan persentase kontribusi dan total skor yang dihasilkan. Dari sebanyak 50 Kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa TTM ATPEM, sebanyak 40 kuesioner yang diisi, dari kuesioner yang diisi kemudian dibuat tabel frekuensi dan presentase sebagai berikut:

##### 1. Tanggapan Responden

Tanggapan responden diukur dengan menggunakan 20 butir pernyataan. Untuk melihat tanggapan responden terhadap variabel ini, dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1

Tanggapan Terhadap keikutsertaan dalam tutorial atpem Non Pendas

Pernyataan	Kategori	F	%	Skor
Apakah Anda pernah mengikuti Tutorial Atpem Non Pendas ?	Ya	32	80	104
	Ragu-ragu	0	0	
	Tidak	8	20	
Jumlah		40	100	

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan menjawab “ya” bahwa mereka telah mengikuti tutorial Atpem non Pendas yaitu 32 responden (80%). Hal ini menandakan bahwa responden sebagian besar telah mengikuti tutorial Atpem non Pendas.

Meskipun masih terdapat responden yang tidak mengikuti meskipun relatif kecil tetap menjadi perhatian Universitas Terbuka.

Tabel 4. 2

Tanggapan Terhadap keaktifan peserta dalam mengikuti tutorial pada setiap pertemuan

Pernyataan	Kategori	F	%	Skor
Jika Anda mengikuti tutorial Atpem apakah Anda selalu aktif dalam mengikuti tutorial pada setiap pertemuan ?	Ya	20	50	83
	Ragu-ragu	3	7,5	
	Tidak	17	42,5	
Jumlah		40	100	

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa setengah responden memberikan tanggapan ya bahwa mereka mengikuti tutorial dengan aktif pada setiap pertemuan yaitu sebanyak 20 responden (50%). Tetapi kita juga dapat melihat bahwa responden yang tidak aktif terdapat 17 responden (42,5%), ini merupakan jumlah yang cukup besar dan memerlukan perhatian Universitas Terbuka.

Tabel 4. 3

Tanggapan Terhadap kesulitan siswa dalam menerima mata kuliah yang di pelajari pada saat dikelas

Pernyataan	Kategori	F	%	Skor
Apakah dalam mengikuti tutorial atpem tersebut Anda sering mengalami kesulitan dalam menerima mata kuliah yang anda pelajari pada saat dikelas ?	Ya	8	20	101
	Ragu-ragu	3	7,5	
	Tidak	29	72,5	
Jumlah		40	100	

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.3. menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memberikan tanggapan “tidak” yang menyatakan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan dalam menerima mata kuliah

setelah mengikuti tutorial atpem yaitu sebanyak 29 responden (72,5%). Tetapi kita juga dapat melihat bahwa responden yang mengalami kesulitan terdapat 8 responden (20%), hal ini juga memerlukan perhatian Universitas Terbuka.

Tabel 4. 4

Tanggapan terhadap perubahan hasil belajar siswa setelah mengikuti tutorial atpem

Pernyataan	Kategori	F	%	Skor
Bagaimana menurut Anda apakah dengan mengikuti tutorial atpem dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar Anda?	Ya	26	65	95
	Ragu-ragu	3	7,5	
	Tidak	11	27,5	
Jumlah		40	100	

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.4. menunjukkan bahwa jumlah responden memberikan tanggapan “ya” yang menyatakan bahwa hasil belajar akan berubah setelah mengikuti tutorial atpem yaitu sebanyak 26 responden (65%). Tetapi kita juga dapat melihat bahwa responden yang menyatakan tidak sebanyak 11 responden (27,5% ), hal ini juga memerlukan perhatian karena jumlah persentasenya cukup tinggi.

Tabel 4. 5

Tanggapan terhadap keikutsertaan dalam tutorial Atpem dapat membantu meningkatkan kualitas belajar

Pernyataan	Kategori	F	%	Skor
Menurut Anda apakah dengan ke ikutsertaan dalam tutorial Atpem dapat membantu meningkatkan kualitas belajar anda	Ya	37	92,5	116
	Ragu-ragu	2	5	
	Tidak	1	2,5	
Jumlah		40	100	

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.5. menunjukkan bahwa jumlah responden memberikan tanggapan “ya” yang menyatakan bahwa keikutsertaan dalam tutorial Atpem akan meningkatkan kualitas belajar yaitu

sebanyak 37 responden (92,5%). Dan hanya 1 responden yang menjawab tidak serta 2 responden yang menyatakan ragu-ragu.

Tabel 4. 6

Tanggapan terhadap keikutsertaan dalam tutorial Atpem dapat memperbaiki hasil belajar atau tidak

Pernyataan	Kategori	F	%	Skor
Apakah menurut Anda setelah mengikuti tutorial atpem ada perbaikan hasil belajar atau tidak ada sama sekali ?	Ya	28	70	103
	Ragu-ragu	7	17,5	
	Tidak	5	12,5	
Jumlah		40	100	

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.6. menunjukkan bahwa jumlah responden memberikan tanggapan “ya” yang menyatakan bahwa keikutsertaan dalam tutorial Atpem akan memperbaiki hasil belajar yaitu sebanyak 28 responden (70%). Tetapi disini juga terdapat 7 responden (17,5%) yang menyatakan ragu-ragu.

Tabel 4. 7

Tanggapan terhadap kepuasan dengan kontribusi nilai dari tutorial atpem dibandingkan dengan jika anda tidak mengikuti tutorial atpem

Pernyataan	Kategori	F	%	Skor
Apakah Anda merasa puas dengan kontribusi nilai dari tutorial atpem dibandingkan dengan jika anda tidak mengikuti tutorial atpem?	Ya	32	80	108
	Ragu-ragu	4	10	
	Tidak	4	10	
Jumlah		40	100	

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.7. menunjukkan bahwa jumlah responden memberikan tanggapan “ya” yang menyatakan bahwa mereka puas terhadap kontribusi nilai dari tutorial atpem dibandingkan dengan jika

Anda tidak mengikuti tutorial atpem yaitu 32 responden (80%). Dan hanya terdapat 4 responden yang menjawab "ragu-ragu" dan "tidak" .

Tabel 4. 8

Tanggapan terhadap pendapat responden yang mendapat nilai memuaskan setelah mengikuti tutorial atpem

Pernyataan	Kategori	F	%	Skor
Apakah selama ini setelah mengikuti tutorial atpem selalu mendapatkan nilai yang memuaskan ?	Ya	15	37,5	86
	Ragu-ragu	16	40	
	Tidak	9	22,5	
Jumlah		40	100	

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.8. menunjukkan bahwa jumlah responden memberikan tanggapan "ya" yang menyatakan bahwa mereka mendapatkan nilai yang memuaskan setelah mengikuti tutorial atpem yaitu sebanyak 15 responden (37,5%), yang menjawab "ragu-ragu" sebanyak 16 responden (40%) dan menjawab "tidak" sebanyak 9 responden (22.5%).hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa bersikap ragu akan hasil belajar mereka setelah mengikuti tutorial atpem. Hal ini harus mendapatkan perhatian pihak universitas terbuka.

Tabel 4. 9

Tanggapan terhadap pendapat responden yang mendapat nilai hasil belajar mandiri lebih baik dibandingkan dengan mengikuti tutorial atpem

Pernyataan	Kategori	F	%	Skor
Jika Anda tidak mengikuti tutorial atpem, apakah nilai hasil belajar mandiri jauh lebih baik dibandingkan dengan mengikuti tutorial atpem?	Ya	4	10	104
	Ragu-ragu	8	20	
	Tidak	28	70	
Jumlah		40	100	

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.9. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan “tidak” terhadap pernyataan bahwa hasil belajar mandiri lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar melalui tutorial atpem yaitu sebanyak 28 responden (70%), yang menjawab “ ragu-ragu” sebanyak 8 tesponden (20%) dan menjawab “tidak” hanya sebanyak 4 responden (10%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa bersikap bahwa hasil belajar setelah mengikuti tutorial atpem lebih baik daripada belajar mandiri.

Tabel 4. 10

Tanggapan jika setelah mengikuti tutorial atpem tidak ada pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar apakah anda akan terus tetap mengikuti tutorial atpem atau tidak

Pernyataan	Kategori	F	%	Skor
Jika setelah mengikuti tutorial atpem tidak ada pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar apakah Anda akan terus tetap mengikuti tutorial atpem?	Ya	20	50	89
	Ragu-ragu	9	22,5	
	Tidak	11	27,5	
Jumlah		40	100	

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.10. menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan “ya” dan akan terus mengikuti tutorial atpem yaitu sebanyak 20 responden (50%), yang menjawab “ragu-ragu” sebanyak 9 responden (22,5%) dan menjawab “tidak” sebanyak 11 responden (27,5%). Hal ini menunjukkan bahwa ternyata perbandingan siswa yang ragu-ragu dan menyatakan tidak memiliki perbandingan yang tidak terlalu besar, dimana tindak lanjutnya harus diketahui alasan-alasan sikap mereka tersebut.

Tabel 4. 11

Tanggapan apakah lebih baik dengan belajar sendiri jikalau tidak mendapatkan hasil belajar yang memuaskan

Pernyataan	Kategori	F	%	Skor
Menurut Anda apakah lebih baik dengan belajar sendiri jikalau tidak mendapatkan hasil belajar	Ya	11	27,5	93
	Ragu-ragu	5	12,5	

yang memuaskan ?	Tidak	24	60	
Jumlah		40	100	

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.11. menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan “tidak” yaitu sebanyak 24 responden (60%), menjawab setuju sebanyak 11 responden (27,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan tutorial atpem lebih baik daripada belajar sendiri.

Tabel 4. 12

Tanggapan jika jumlah peserta atpem mengalami penurunan merupakan pengaruh dari hasil yang kurang memuaskan setelah mengikuti atpem

Pernyataan	Kategori	F	%	Skor
Menurut Anda jika jumlah peserta atpem di tempat Anda mengalami penurunan, apakah pengaruh dari hasil yang kurang memuaskan setelah mengikuti atpem	Ya	6	15	98
	Ragu-ragu	10	25	
	Tidak	24	60	
Jumlah		40	100	

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.12. menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan “tidak” yaitu sebanyak 24 responden (60%), menjawab “ragu-ragu” sebanyak 10 responden (25%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa turunnya peserta atpem tidak disebabkan oleh hasil belajar yang tidak memuaskan setelah mengikuti atpem.

Tabel 4. 13

Tanggapan jika jumlah peserta atpem mengalami penurunan diakibatkan dari cara tutor yang kurang memuaskan dalam memberikan layanan tutorial

Pernyataan	Kategori	F	%	Skor
Apakah menurut Anda menurunnya jumlah peserta atpem diakibatkan dari cara tutor yang kurang	Ya	6	15	106
	Ragu-ragu	2	5	

memuaskan dalam memberikan layanan tutorial?	Tidak	32	80	
Jumlah		40	100	

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.13. menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan “tidak” yaitu sebanyak 32 responden (80%), menjawab ”ya” sebanyak 6 responden (15%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa turunnya peserta atpem tidak disebabkan dari cara tutor yang kurang memuaskan dalam memberikan layanan tutorial.

Tabel 4. 14

Tanggapan jika jumlah peserta atpem mengalami penurunan diakibatkan tidak adanya perbaikan nilai hasil ujian yang lebih baik, yang diperoleh mahasiswa peserta atpem

Pernyataan	Kategori	F	%	Skor
Apakah dengan menurunnya jumlah peserta Atpem diakibatkan tidak adanya perbaikan nilai hasil ujian yang lebih baik, yang diperoleh mahasiswa peserta atpem?	Ya	6	15	102
	Ragu-ragu	6	15	
	Tidak	28	70	
Jumlah		40	100	

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.14. menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan “tidak” yaitu sebanyak 28 responden (70%), menjawab ”ya” dan ragu” sebanyak 6 responden (15%). Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa turunnya peserta atpem tidak disebabkan dari tidak adanya perbaikan nilai hasil ujian yang lebih baik yang diperoleh mahasiswa atpem.

Tabel 4. 15

Tanggapan Apakah dengan mengikuti tutorial atpem dijamin akan mendapatkan nilai ujian yang memuaskan

Pernyataan	Kategori	F	%	Skor
Apakah dengan mengikuti tutorial atpem dijamin	Ya	26	65	101



akan mendapatkan nilai ujian yang memuaskan?	Ragu-ragu	9	22,5	
	Tidak	5	12,5	
Jumlah		40	100	

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.15. menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan “ya” yaitu sebanyak 28 responden (65%), dan yang menjawab ”tidak” hanya sebanyak 5 responden (12,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa dengan mengikuti tutorial atpem bisa dipastikan bahwa hasil ujian yang memuaskan.

Tabel 4. 16

Tanggapan apakah anda akan berhenti mengikuti tutorial atpem jika nilai tutorial atpem yang anda harapkan tidak ada peningkatan atau tidak ada perubahan

Pernyataan	Kategori	F	%	Skor
Jika Anda peserta atpem, apakah Anda akan berhenti mengikuti tutorial atpem jika nilai tutorial atpem yang Anda harapkan tidak ada peningkatan atau tidak ada perubahan?	Ya	4	10	106
	Ragu-ragu	6	15	
	Tidak	30	75	
Jumlah		40	100	

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.16. menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan “tidak” yaitu sebanyak 30 responden (75%), dan yang menjawab ”ragu-ragu” hanya sebanyak 6 responden (15%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa mereka tidak akan berhenti mengikuti tutorial atpem meskipun nilai tutorial atpem tidak ada peningkatan atau perubahan.

Tabel 4. 17

Tanggapan jika nilai akhir kurang memuaskan , setelah mengikuti atpem disebabkan karena faktor Tutor yang kurang baik

Pernyataan	Kategori	F	%	Skor
Apakah menurut Anda jika nilai akhir kurang	Ya	1	2,5	112

memuaskan, setelah mengikuti atpem disebabkan karena faktor Tutor yang kurang baik?	Ragu-ragu	6	15	
	Tidak	33	82,5	
Jumlah		40	100	

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.17. menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan “tidak” yaitu sebanyak 33 responden (75%), dan yang menjawab ”ragu-ragu” hanya sebanyak 6 responden (15%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa tutor sudah baik dan nilai yang kurang memuaskan bukan disebabkan oleh faktor tutor.

Tabel 4. 18

Tanggapan jika menurunnya jumlah peserta Atpem Non Pendas di akibatkan oleh biaya tutorial yang mahal

Pernyataan	Kategori	F	%	Skor
Apakah menurut Anda menurunnya jumlah peserta Atpem Non Pendas diakibatkan oleh biaya tutorial yang mahal ?	Ya	14	35	81
	Ragu-ragu	13	32,5	
	Tidak	13	32,5	
Jumlah		40	100	

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.18. menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan “ya” yaitu sebanyak 14 responden (35%), dan yang menjawab ”ragu-ragu” dan “tidak” berimbang sebanyak 13 responden (32,5%). Hal ini menunjukkan bahwa responden berpendapat kalau menurunnya peserta atpem disebabkan oleh mahalnya biaya tutorial. Hal ini perlu tanggapan yang serius dari pihak Universitas Terbuka mengingat faktor ini memiliki pengaruh yang cukup besar berdasarkan analisis data.

Tabel 4. 19

Tanggapan jika penurunan jumlah peserta atpem di akibatkan karena setelah beberapa kali mengikuti tutorial atpem tidak mendapatkan nilai yang lebih baik

Pernyataan	Kategori	F	%	Skor
------------	----------	---	---	------

Apakah menurut Anda penurunan jumlah peserta atpem di akibatkan karena setelah beberapa kali mengikuti tutorial atpem tidak mendapatkan nilai yang lebih baik?	Ya	11	27,5	82
	Ragu-ragu	16	40	
	Tidak	13	32,5	
Jumlah		40	100	

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.19. menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan “ya” yaitu sebanyak 11 responden (27,5%), dan yang menjawab ”ragu-ragu” sebanyak 16 responden (40%) dan “tidak” sebanyak 13 responden (32,5%). Hal ini menunjukkan bahwa responden berpendapat kalau mereka ragu-ragu jika menurunnya peserta atpem disebabkan oleh setelah beberapa kali mengikuti tutorial atpem tetapi tidak mendapatkan nilai yang lebih baik. Tapi hal ini jg harus menjadi perhatian pihak Universitas Terbuka karena responden yang menjawab “ya” hampir berimbang dengan yang menjawab “tidak.

Tabel 4. 20

Tanggapan jika penurunan jumlah peserta atpem di akibatkan karena karena kesibukan mahasiswa dengan pekerjaannya masing-masing

Pernyataan	Kategori	F	%	Skor
Apakah menurut Anda faktor menurunnya jumlah peserta atpem diakibatkan karena kesibukan mahasiswa dengan pekerjaannya masing-masing?	Ya	32	80	107
	Ragu-ragu	3	7,5	
	Tidak	5	12,5	
Jumlah		40	100	

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.20. menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan “ya” yaitu sebanyak 32 responden (80%), dan “tidak” hanya 5 responden (12,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapat kalau menurunnya peserta atpem diakibatkan karena kesibukan mahasiswa dengan pekerjaan masing-masing.

## B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data deskriptif di atas dan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai mahasiswa peserta TTM ATPEM mendapat nilai kurang memuaskan adalah sebagai berikut :

1. Kurang aktifnya peserta dalam mengikuti tutorial ATPEM pada setiap pertemuannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil tanggapan terhadap keaktifan peserta dalam mengikuti tutorial pada setiap pertemuan yang menyatakan sebanyak 17 (42,5%) mahasiswa tidak aktif dan 3 (7,5%) mahasiswa ragu-ragu dalam menjawab, dengan total skor mencapai 83 yang merupakan kategori rendah.
2. Ketidakyakinan mahasiswa yang mengikuti tutorial ATPEM terhadap kepuasan akan nilai yang didapat, hal ini dibuktikan dengan hasil tanggapan terhadap pendapat responden yang mendapat nilai memuaskan setelah mengikuti tutorial atpem yang menyatakan bahwa mereka mendapatkan nilai yang memuaskan setelah mengikuti tutorial atpem yaitu sebanyak 15 responden (37,5%), yang menjawab ragu-ragu sebanyak 16 responden (40%) dan menjawab tidak sebanyak 9 responden (22,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa bersikap ragu akan hasil belajar yang memuaskan setelah mereka mengikuti tutorial atpem. Dengan total skor 86 yang merupakan kategori sedang.

Di samping faktor-faktor tersebut di atas terdapat pula penyebab kurangnya peserta TTM ATPEM pada masa registrasi 2010.2 yang disebabkan oleh :

1. Mahalnya biaya tutorial, hal ini ditunjukkan dengan tanggapan jika menurunnya jumlah peserta Atpem Non Pendas diakibatkan oleh biaya tutorial yang mahal, dengan jumlah responden yang memberikan tanggapan “ya” yaitu sebanyak 14 responden (35%), dan yang menjawab ”ragu-ragu” dan “tidak” berimbang sebanyak 13 responden (32,5%). Dengan total skor 81 yang termasuk kedalam kategori rendah

2. Para peserta tidak mendapatkan nilai yang lebih baik meskipun beberapa kali telah mengikuti tutorial atpem, karena setelah beberapa kali mengikuti tutorial atpem tidak mendapatkan nilai yang lebih baik dimana responden yang memberikan tanggapan “ya” yaitu sebanyak 11 responden (27,5%), dan yang menjawab ”ragu-ragu” sebanyak 16 responden (40%) dan “tidak” sebanyak 13 responden (32,5%). Dengan total skor 82 yang termasuk kedalam kategori rendah.
3. Kesibukan mahasiswa dengan pekerjaannya masing-masing, hal ini ditunjukkan dengan tanggapan “ya” yaitu sebanyak 32 responden (80%), dan “tidak” hanya 5 responden (12,5%). Dan faktor ini yang memberikan pengaruh tertinggi dari semua faktor yang telah disebutkan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah menguraikan dan membahas pokok permasalahan tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Peserta Atpem masa registrasi 2011.1 di UPBJ-UT Manado, dari hasil kuesioner yang disebarkan ke mahasiswa maka diambil kesimpulan bahwa kurang memuaskannya nilai yang dihasilkan mahasiswa diakibatkan karena kurang aktifnya mahasiswa dalam mengikuti kegiatan tutorial dan bukan dikibatkan oleh faktor tutor, dan hal ini kemungkinan juga disebabkan oleh faktor kelelahan sehabis bekerja, dan berdampak pula kepada kurang semangatnya mahasiswa dalam mengikuti kegiatan tutorial, sehingga mempengaruhi kepada jumlah peserta tutorial ATPEM Non Pendas di UPBJJ-UT Manado serta kemungkinan kurang maksimalnya upaya yang dilakukan untuk memotivasi mahasiswa dalam keikutsertaanya sebagai peserta tutorial ATPEM, selain itu diduga bahwa mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor “Psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar”, hal ini terlihat dari hasil analisis data deskriptif sebagai berikut :

1. Masih banyak nya mahasiswa yang tidak yakin atau ragu-ragu mendapat nilai yang lebih baik setelah mengikuti tutorial Atpem Non Pendas, dan ini berdampak kepada rendahnya minat mahasiswa dalam mengikuti tutorial ATPEM.
2. Masih banyak nya mahasiswa yang tidak yakin atau ragu-ragu mendapat nilai yang lebih baik setelah mengikuti tutorial Atpem Non Pendas, dan ini berdampak kepada rendahnya minat mahasiswa dalam mengikuti tutorial ATPEM.

3. Menurunnya jumlah peserta ATPEM pada UPBJJ-UT Manado pada masa 2011.1 disebabkan oleh adanya anggapan bahwa biaya tutorial ATPEM mahal.

Dari hasil permasalahan tersebut perlu usaha-usaha yang dilakukan seperti memberikan motivasi dan informasi yang jelas kepada mahasiswa, selain itu sosialisasi mengenai Tutorial Atpem perlu dilakukan secara berkesinambungan, baik kepada mahasiswa lama maupun kepada mahasiswa baru yaitu pada saat Registrasi.

#### B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran-saran dalam membantu upaya meningkatkan jumlah peserta Atpem pada UPBJJ-UT Manado sekiranya perlu dan bermanfaat serta dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan jumlah peserta ATPEM pada UPBJJ-UT Manado adalah :

1. Menyakinkan kepada mahasiswa bahwa Tutorial Atpem adalah salah satu upaya membantu proses belajar mahasiswa dalam menjelaskan bidang mata kuliah yang sulit dipahami dengan belajar mandiri sehingga mahasiswa mampu mengembangkan bidang mata kuliah yang dipelajari dengan sendirinya agar supaya mendapatkan nilai yang lebih baik.
2. Memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk menentukan pilihan waktu yang tepat dalam menentukan waktu tutorial, misalnya dalam penentuan jadwal tutorial diserahkan kepada permintaan mahasiswa sesuai kesepakatan bersama setelah terlepas dari kesibukan dan kelelahan setelah beraktivitas karena sebagian besar peserta ATPEM Non Pendas pada UPBJJ-UT Manado adalah mahasiswa yang sudah bekerja.
3. Memberikan informasi yang jelas kepada mahasiswa mengenai pembiayaan Tutorial ATPEM, sehingga mahasiswa mengerti bahwa pembiayaan Tutorial ATPEM Universitas Terbuka tidaklah mahal seperti yang mereka pikirkan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Nana Sudjana, 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rodikarya.
2. Dimiyati dan Mudjiono, 1997. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, .
3. Sadirman, 2005, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
4. Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara,
5. Ngalim Purwanto, 2001. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
6. Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Thursan Hakim. 2000. *Belajar secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
8. Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada.
9. Syaiful Bahri Djamarah.2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
10. M. Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
11. Katalog Universitas Terbuka 2011. Departemen Pendidikan Nasional.
12. Sugiono 2005, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta